

Pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah

Isvi Dewanti*, Nanik Eprianti, Irma Yulita Silviany

Prodi Perbankan Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*isvidewanti8@gmail.com, nanikeprianti@gmail.com, irma.yulita.s@unisba.ac.id

Abstract. The background to this problem can be seen that fluctuations in NPF and ROA occurred in most Islamic banks during the period studied. Correlation analysis shows a negative relationship between NPF and ROA, with the implication that financing risk significantly influences bank profitability. This research aims to analyze the influence of financing risk on profitability in Islamic commercial banks simultaneously and partially. The research method used is quantitative with a focus on collecting and analyzing numerical data to test established hypotheses. In the analysis results, the correlation test shows that the NPF and ROA variables have quite a negative correlation, meaning that the higher the NPF, the lower the ROA, and vice versa. Partial results show that financing risk simultaneously has a significant effect on profitability, with a significance value below 0.005. Likewise, the T test results show that financing risk partially has a negative effect on profitability. Based on the results of the F test and T test, it can be concluded that simultaneous and partial financing risk has a significant negative influence on the profitability of Islamic commercial banks. This research provides a deeper understanding of the relationship between financing risk and profitability in Islamic commercial banks, which can be a basis for decision making in the financial sector.

Keywords: *Financing Risk, Profitability, Sharia Commercial Banks.*

Abstrak. Latar belakang masalah ini dapat dilihat bahwa fluktuasi NPF dan ROA terjadi di sebagian besar bank syariah selama periode yang diteliti. Analisis korelasi menunjukkan hubungan negatif antara NPF dan ROA, dengan implikasi bahwa risiko pembiayaan memengaruhi profitabilitas bank secara signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh risiko pembiayaan terhadap profitabilitas pada bank umum syariah secara simultan dan parsial. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan fokus pada pengumpulan dan analisis data numerik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam hasil analisis, uji korelasi menunjukkan bahwa variabel NPF dan ROA memiliki korelasi negatif yang cukup, artinya semakin tinggi NPF, semakin rendah ROA, dan sebaliknya. Hasil secara parsial menunjukkan bahwa risiko pembiayaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dengan nilai signifikansi di bawah 0,005. Begitu juga dengan hasil uji T yang menunjukkan risiko pembiayaan secara parsial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil uji F dan uji T, dapat disimpulkan bahwa risiko pembiayaan secara simultan dan parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara risiko pembiayaan dan profitabilitas pada bank umum syariah, yang dapat menjadi dasar bagi pengambilan keputusan di bidang keuangan.

Kata Kunci: *Risiko Pembiayaan, Profitabilitas, Bank Umum Syariah.*

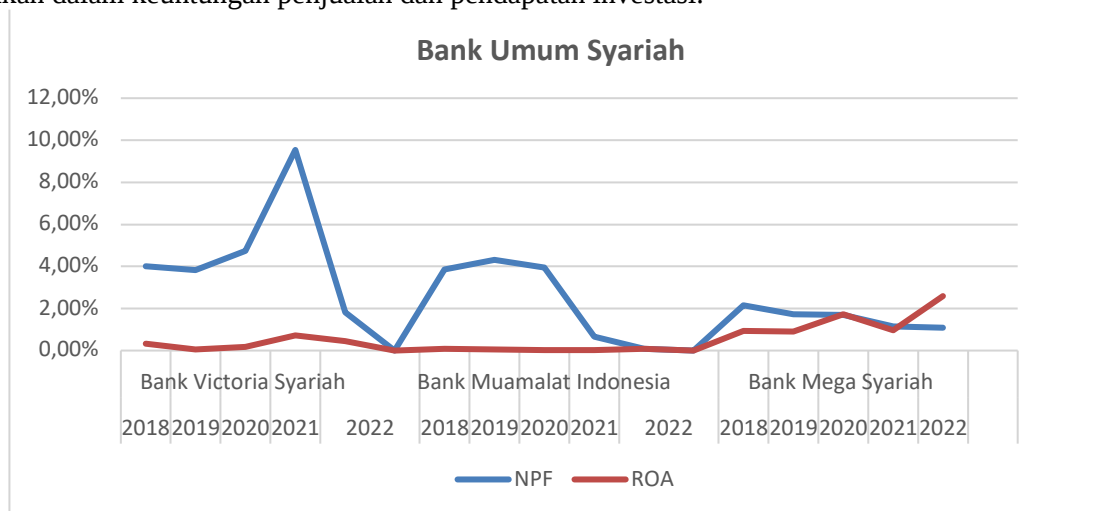
A. Pendahuluan

Bank syariah merupakan suatu lembaga yang kegiatannya telah diatur oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits, Bank Umum Syariah adalah bank yang melakukan kegiatan komersial berdasarkan prinsip syariah dan memberikan layanan pembayaran dalam operasionalnya tanpa melanggar prinsip syariah seperti: larangan riba dan larangan penanaman modal pada perusahaan terlarang.

Berdasarkan data statistik perbankan syariah yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), terdapat 13 Bank Umum Syariah di Indonesia. Berikut adalah daftar bank tersebut, PT Bank Muamalat Indonesia, PT Bank Victoria Syariah, PT Bank Jabar Banten Syariah, PT Bank Syariah Indonesia, PT Bank Mega Syariah, PT Bank Panin Dubai Syariah, PT Bank Kb Bukopin Syariah, PT BCA Syariah, PT BTPN Syariah, PT Bank Aladin Syariah, PT Bank Perkreditan Rakyat Syariah, PT Bank Nusa Tenggara Baratm PT Bank Nano Syariah. Risiko yang dihadapi bank syariah tidak hanya risiko tradisional seperti risiko pasar, risiko pembiayaan, risiko operasional, dan risiko likuiditas saja, namun bank syariah dihadapkan pada risiko-risiko lain seperti risiko kepatuhan syariah, risiko keuangan, profitabilitas, risiko investasi dan lain-lain. Bank syariah yang terus ditingkatkan mutu dan kualitasnya mampu mengelola dana di sektor pembiayaan dan jasa yang sesuai syariah, serta di sektor yang memiliki risiko imbal hasil yang baik.

Risiko pembiayaan digunakan untuk mengukur sejauh mana permasalahan keuangan yang dihadapi bank syariah. Risiko pembiayaan dapat diukur dengan menggunakan Non Performing Financing (NPF). Hal ini mempengaruhi keuntungan dari penggunaan dana nasabah. Semakin tinggi rasionya, semakin buruk kualitas pembiayaan bank syariah dan semakin rendah rasio menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, tingkat profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio laba terhadap aset Return On Asset (ROA). Indikator ini digunakan untuk menilai profitabilitas bank dan juga merupakan ukuran efisiensi pengelolaan bank yang dinyatakan dalam keuntungan penjualan dan pendapatan investasi.



Grafik diatas menunjukkan bahwa NPF Bank Victoria Syariah pada tahun 2018 sebesar 4,00% dan ROA sebesar 0,32%, dan pada tahun 2019 mengalami penurunan NPF sebesar 3,84% dengan diikuti penurunan ROA sebesar 0,05%. Dengan hal ini NPF dan ROA pada tahun 2018-2019 mengalami fluktuasi yang signifikan, dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan NPF sebesar 4,73% dengan diikuti kenaikan ROA sebesar 0,16%, kemudian pada tahun 2021 mengalami kenaikan NPF kembali sebesar 9,54% dengan diikuti kenaikan ROA sebesar 0,71%, Hal ini tingkat NPF tinggi maka suatu bank mengalami tingkat kerugian dapat mengakibatkan pengembalian pembiayaan macet. Dan pada tahun 2020 mengalami penurunan NPF sebesar 1,81% dengan diikuti penurunan ROA sebesar 0,45%.

NPF Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2018 sebesar 3,87% dan ROA sebesar

0,08%, dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 4,30% dengan diikuti penurunan ROA sebesar 0,05%, dan pada tahun 2020 mengalami penurunan NPF kembali sebesar 3,95% dengan diikuti penurunan ROA sebesar 0,03%, kemudian pada tahun 2021 mengalami penurunan NPF sebesar 0,67% dengan diikuti penurunan ROA sebesar 0,02%, dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan NPF sebesar 0,08% dengan diikuti kenaikan ROA sebesar 0,09%. Dengan hal ini terdapat fluktuasi yang signifikan dalam NPF dan ROA disetiap tahunnya.

NPF Bank Mega Syariah pada tahun 2018 sebesar 2,15% dan ROA sebesar 0,93%, dan pada tahun 2019 mengalami penurunan NPF sebesar 1,72% dengan diikuti penurunan ROA sebesar 0,89%, dan pada tahun 2020 mengalami penurunan NPF sebesar 1,69% dengan diikuti penurunan ROA sebesar 0,97%, dan pada tahun 2021 mengalami penurunan NPF sebesar 1,15% dengan diikuti penurunan ROA sebesar 0,97%, dan pada tahun 2020 mengalami penurunan NPF sebesar 1,09% dengan diikuti kenaikan ROA sebesar 2,59%. Dapat disimpulkan bahwa terdapat penurunan yang konsisten dalam NPF Bank Mega Syariah dari tahun 2018 hingga 2021 menunjukkan perbaikan dalam kualitas portofolio dan pembiayaan bank, namun ROA menunjukkan fluktuasi yang lebih signifikan meskipun terjadi peningkatan pada tahun 2020, dan ROA kembali penurunan pada tahun 2021, menunjukkan penggunaan aset bank untuk menghasilkan keuntungan.

Berdasarkan grafik diatas terdapat ketidaksesuaian dalam teori menurut Tasya Asprianti yang menyatakan bahwa tingkat Non Performing Financing (NPF) secara otomatis akan mempengaruhi profitabilitas dan semakin tinggi NPF maka profitabilitas akan semakin rendah dan sebaliknya jika NPF semakin rendah maka profitabilitas akan semakin tinggi.

Berdasarkan belakang masalah yang telah diuraikan dengan adanya fenomena serta adanya perbedaan dari 3 Bank Umum Syariah diantaranya: Bank Victoria Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah. Maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan adanya “Pengaruh Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah”.

1. Untuk menganalisis pengaruh risiko pembiayaan terhadap profitabilitas pada bank umum syariah secara simultan

B. Metodologi Penelitian

Metode penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data numerik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan ini didasarkan pada paradigma positivisme, yang menganggap bahwa fenomena dapat diamati secara objektif dan dapat diukur menggunakan metode ilmiah. Peneliti biasanya mengumpulkan data dari populasi atau sampel tertentu menggunakan alat penelitian yang berbasis angka atau statistik.

Teknik pengambilan sampel yaitu metode purposive sampling diperoleh jumlah sampel tiga bank tersebut dipilih sebagai sampel untuk penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, studi kepustakaan. Adapun teknik analisis data analisis kuantitatif yang dinyatakan secara numerik dan menggunakan metode statistik. Program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) adalah salah satu perangkat lunak aplikasi statistik yang digunakan untuk menganalisis data. SPSS dapat membantu dalam pengolahan data dan pengujian hipotesis untuk berbagai pengujian dan analisis statistik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hubungan Antara Pengaruh Risiko Pembiayaan (X) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah (Y)

Berikut adalah penelitian mengenai hubungan antara pengaruh risiko pembiayaan terhadap profitabilitas pada bank umum syariah. Hasil pengujian dijelaskan pada tabel 1.

Tabel 1. NPF & ROA Bank Umum Syariah

Tahun	Bank Umum Syariah	NPF	ROA

2018	Bank Victoria Syariah	4,00%	0,32%
2019		3,84%	0,05%
2020		4,73%	0,16%
2021		9,54%	0,71%
2022		1,81%	0,45%
		NPF	ROA
2018	Bank Muamalat Indonesia	3,87%	0,08%
2019		4,30%	0,05%
2020		3,95%	0,03%
2021		0,67%	0,02%
2022		0,08%	0,09%
		NPF	ROA
2018	Bank Mega Syariah	2,15%	0,93%
2019		1,72%	0,89%
2020		1,69%	1,74%
2021		1,15%	0,97%
2022		1,09%	2,59%

Berdasarkan tabel memiliki NPF dan ROA Bank Umum Syariah diantaranya: Bank Victoria Syariah memiliki tingkat NPF yang tinggi pada tahun 2021, yaitu sebesar 9,54%. Berdasarkan kategori tingkat kesehatan NPF, dimana NPF berada dalam rentang 8% hingga 12%, Bank Victoria Syariah termasuk dalam kategori nilai NPF yang kurang baik. Selain itu, bank tersebut mendapatkan predikat ke-4 dalam kategori tersebut.

Dalam teori pembiayaan, NPF mengindikasikan risiko yang namun akibat kegagalan pembayaran dari debitur atau pihak lain yang meminjam dana dari bank dan tingkat NPF yang tinggi menunjukkan kemungkinan besar adanya kegagalan pembayaran dalam portofolio pembiayaan dapat mengakibatkan kerugian bagi bank tersebut.

Bank Indonesia telah menetapkan standar untuk menilai kesehatan bank berdasarkan tingkat NPF. Jika nilai NPF lebih dari 5% menunjukkan bahwa bank tersebut tidak sehat,

sementara nilai NPF dibawah 5% menandakan kesehatan yang baik, dengan NPF Bank Victoria Syariah yang mencapai 9,54%, bank tersebut dianggap tidak sehat berdasarkan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Oleh karena itu, Bank Victoria Syariah diperlukan untuk mengurangi tingkat NPF dan memperbaiki kesehatan keuangan untuk mengurangi risiko pembiayaan di masa yang akan datang dan evaluasi ulang kebijakan pemberian pembiayaan, dan upaya lainnya untuk meningkatkan kualitas portofolio pembiayaan.

Pada Bank Muamalat Indonesia memiliki penurunan NPF dari tahun 2021 hingga tahun 2022, yang mengindikasikan perbaikan kualitas portofolio pembiayaan. Namun, penurunan ROA juga terjadi dalam periode yang sama, menunjukkan bahwa bank tersebut tidak efisien dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Sedangkan ROA bernilai negatif pada tahun 2022 menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia kerugian pada tahun tersebut daripada menghasilkan laba hal ini bisa menjadi masalah yang perlu ditangani oleh bank tersebut.

Kemudian, Bank Muamalat Indonesia mendapatkan predikat ke-4 dalam kategori ROA, dengan nilai ROA antara 0% hingga 0,05%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja ROA bank tersebut kurang baik dibandingkan dengan standar industri. Dengan demikian, Bank Muamalat Indonesia berhasil mengurangi tingkat NPF dari tahun 2021 ke tahun 2020, penurunan ROA yang signifikan menunjukkan adanya masalah dalam manajemen aset atau efisiensi operasional yang perlu ditangani untuk memperbaiki kinerja keuangan bank tersebut.

Pada Bank Mega Syariah berhasil mengurangi tingkat NPF dari tahun 2020 ke tahun 2021 yang menunjukkan peningkatan kualitas portopolio pembiayaan. Namun, penurunan ROA juga terjadi dalam periode yang sama, hari ini menunjukkan penurunan efisiensi dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya.

Dengan penurunan NPF secara keseluruhan sekali lembaga keuangan untuk mempersiapkan kerugian dalam mengantisipasi risiko yang muncul, jika penurunan laba aset terjadi bersamaan dengan penurunan NPF, mungkin risiko tidak di analisis kamu dikelola secara efektif dalam situasi tersebut, resiko pembiayaan yang muncul timbul tidak dikelola dengan baik dan pada akhirnya berdampak negatif pada kinerja keuangan.

Bank Mega Syariah perlu melakukan evaluasi menyeluruh terhadap risiko dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk memastikan bahwa risiko pembiayaan dikelola dengan efektif, dan mempertahankan efisiensi dalam pengelolaan aset dan laba yang dihasilkan.

Dalam situasi dimana NPF menurun ROA juga menurun, penting untuk melakukan penilaian menyeluruh terhadap kesehatan keuangan dan operasional lembaga keuangan dan mengidentifikasi penyebab penurunan ROA akan membantu merancang strategi perbaikan yang tepat untuk meningkatkan kinerja keuangan secara keseluruhan.

Tabel 2. Hubungan Korelasi Antara Pengaruh Risiko Pembiayaan (X) terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah (Y)

Correlations		NPF	ROA
NPF	Pearson Correlation	1	-,250
	Sig. (2-tailed)		,368
	N	15	15
ROA	Pearson Correlation	-,250	1
	Sig. (2-tailed)	,368	
	N	15	15

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa Pearson Correlation untuk variabel NPF sebesar -0,250 dan untuk variabel ROA sebesar -0,250, tetapi tanda negatif menandakan bahwa hubungan antara kedua variabel ini negatif. Dapat disimpulkan variabel NPF terhadap

ROA memiliki korelasi dengan derajat hubungan yaitu dengan korelasi yang cukup dan bentuk hubungannya negatif dan maksud hubungan negatif adalah semakin tinggi variabel NPF maka semakin rendah variabel ROA begitupula sebaliknya dan apabila semakin rendah variabel NPF maka semakin tinggi variabel ROA.

Tabel 3. Hubungan Antara Pengaruh Risiko Pembiayaan (X) terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Secara Simultan (Y)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,250 ^a	,063	-,010	,74478

a Predictors: (Constant), NPF

b Dependent Variable: ROA

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai R-Square sebesar 0,063 atau 6,3%, menunjukkan bahwa variabel-variabel yang dimasukkan ke dalam model regresi hanya mampu menjelaskan sekitar 6,3% dari variasi dalam tingkat profitabilitas. Artinya hanya Sebagian kecil dari variasi dalam tingkat profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel risiko pembiayaan NPF dalam model regresi ini. Sedangkan sisanya atau sebesar 93,7% dipengaruhi oleh faktor lain ataupun dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian.

Tabel 4. ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,482	1	,482	,868	,368 ^b
Residual	7,211	13	,555		
Total	7,693	14			

a Dependent Variable: ROA

b Predictors: (Constant), NPF

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2024

Pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa F_{hitung} adalah sebesar 86,8% atau 0,868 dan nilai F_{tabel} 2,160%, Oleh karena itu, nilai F_{hitung} 86,8% > F_{tabel} 2,160%, dengan nilai signifikan sebesar 36,8% atau 0,00368, Oleh karena itu nilai signifikan < 0,005, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain risiko pembiayaan (X) secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (Y). Bank Indonesia telah menetapkan standar untuk mengukur kesehatan keuangan bank, dimana nilai NPF di bawah 5% dianggap sebagai indikator bahwa bank tersebut masih dalam kondisi sehat. Namun, jika nilai NPF melebihi 5% itu menunjukkan adanya risiko yang lebih tinggi dan dapat menandakan ketidaksehatan keuangan bank.

Dalam demikian, pengendalian dan pengelolaan tingkat NPF menjadi kunci bagi bank, dalam mengambil Langkah-langkah untuk meminimalkan risiko pembiayaan, baik melalui pemantauan aktif terhadap portofolio pembiayaan dan mengimplementasikan manajemen risiko

yang efektif, bank dapat meminimalkan kemungkinan terjadinya kerugian pembiayaan yang signifikan dan menjaga kesehatan keuangan dalam jangka panjang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa *Non-Performing Financing* atau NPF adalah bagian dari nilai pembiayaan yang menunjukkan kegagalan pembiayaan yang dialami oleh sebuah lembaga keuangan seperti bank. Tingkat NPF yang tinggi dapat menunjukkan adanya masalah dalam portofolio pembiayaan bank dan mengakibatkan penyaluran pembiayaan ke portofolio yang memiliki risiko yang berbeda.

Pada dasarnya dapat dilihat dari kriteria pengujian untuk membandingkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Berdasarkan dari hasil uji F secara simultan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari risiko pembiayaan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah. Hal ini didasarkan pada nilai F_{hitung} (86,8%) > nilai F_{tabel} (2,160%), serta tingkat signifikansi yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditetapkan sebelumnya (0,005). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa faktor risiko pembiayaan secara keseluruhan secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah.

Acknowledge

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang sudah membantu dalam proses penelitian ini baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Daftar Pustaka

- [1] Setiawan Firman, Anggraini Muspita Sari, "Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Net Operating Margin (Nom), Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah". Jurnal Kaffa Vol.1 (20202): 1–14.
- [2] Otoritas Jasa Keuangan dan Statistik Perbankan Syariah.
- [3] Tasya Asprianti, "Lembaga Keuangan Syariah" (2020)
- [4] Sugiyono, "Metode Kuantitatif" (2013).
- [5] Syahrizal, M. M., & Malik, Z. A. (2024). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas Bank BJB Syariah Periode 2018-2022. Jurnal Riset Perbankan Syariah, 3(1), 9–18.
- [6] Wulandari, A., & Ibrahim, M. A. (2024). Pengaruh BOPO, FDR, CAR, dan Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. Jurnal Riset Perbankan Syariah, 3(1), 67–74.